

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi dimana tekanan darah $\geq 140/90$ mmHg. Resiko terjadinya tekanan darah tinggi akibat kehamilan sangat tinggi. Hal tersebut mengakibatkan kematian ibu dan janin. Hipertensi yang disebabkan oleh kehamilan salah satunya yaitu preeklampsia (Puetri & Yasir, 2018).

Preeklampsia mempengaruhi hingga 10% wanita hamil secara global, mengakibatkan 76.000 kematian ibu dan 500.000 kematian bayi setiap tahunnya (Kemenkes 2021). Data Pemberitahuan Kematian Ibu Perinatal (MPDN) tahun 2021 menunjukkan bahwa tiga penyebab kematian ibu terbanyak adalah preeklampsia (37,1%), pendarahan (27,3%) dan infeksi (10,4%), tempat atau lokasi kematian tertinggi di rumah sakit..

Preeklampsia adalah komplikasi yang berkembang setelah 20 minggu kehamilan dan berhubungan dengan edema, proteinuria atau keduanya. Preeklampsia merupakan masalah kesehatan bagi ibu di seluruh dunia, terutama di negara berkembang, termasuk Indonesia, dimana angka kematian akibat hipertensi dalam kehamilan cukup tinggi.

Preeklampsia dibagi menjadi preeklampsia ringan dan berat. Preeklampsia ringan ditandai tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg. Preeklampsia berat ditandai dengan tekanan darah sistolik ≥ 160 mmHg dan diastolik ≥ 110 mmHg (Anasiru, 2019).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya merupakan salah satu unit pelayanan kesehatan di kota Tasikmalaya milik pemerintah yang dapat menyelenggarakan sarana pelayanan kesehatan dan pengobatan baik rawat inap dan rawat jalan, salah satu pelayanan di rawat inap adalah pusat pelayanan kesehatan pada ibu hamil dengan jumlah yang cukup banyak. Berdasarkan studi yang telah dilakukan di Rawat Inap RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya pada tahun 2023 dengan diagnosa preeklampsia terdapat 797 pasien. Hipertensi yang disebabkan oleh kehamilan dapat diobati dengan terapi penurunan tekanan darah yang tepat. Penatalaksanaan terapeutik merupakan upaya untuk mengatasi preeklampsia dan mencegah komplikasi. Penggunaan obat antihipertensi untuk mengontrol tekanan darah dalam upaya mengurangi kejadian perdarahan otak dan mencegah komplikasi pembuluh darah otak lain seperti stroke akibat preeklampsia. Penggunaan obat antihipertensi yang diberikan harus aman, efektif, dan masuk akal untuk mencapai tujuan terapi yang diinginkan (Yani *et al.*, 2021).

Terapi obat antihipertensi yang direkomendasikan menurut pedoman Persatuan Obstetri dan Ginekologi Indonesia (POGI, 2016) pilihan pertama terdapat nifedipin oral jangka pendek, hidralazin. Alternatif lain adalah metildopa dan labetalol.

Penelitian yang dilakukan oleh Ardhany (2019) menunjukkan bahwa usia ibu yang sering mengalami preeklampsia kisaran 26-35 tahun dengan persentase sebesar 60 %. Penggunaan jenis obat yang diberikan adalah Metildopa 80%, Nifedipin 60%, dan MgSO₄ 60%, sedangkan pada penelitian Yani, Oktavia, Rame (2021) menunjukkan bahwa penggunaan obat antihipertensi paling banyak yaitu Nifedipin 66,67 %. Persentase tepat indikasi 80,96 %, tepat obat 69,04 %, tepat dosis 80,96 % dan waspada ESO 100% .

Hasil Penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat kasus katidakrasionalan obat, dibuktikan dengan hasil persentase tepat indikasi, tepat dosis dan tepat obat belum 100 %, berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengambil tema penelitian Gambaran Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Preeklampsia Di Rawat Inap RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya Tahun 2023.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penggunaan obat antihipertensi pada pasien *preeklampsia* di rawat inap RSUD dr. Soekardjo 2023 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Preeklampsia di Rawat Inap RSUD Soekardjo Tasikmalaya Tahun 2023

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini untuk mengetahui :

- a. Karakteristik pasien preeklampsia berdasarkan usia
- b. Karakteristik pasien preeklampsia berdasarkan tipe preeklampsia.
- c. Pengobatan antihipertensi pada pasien preeklampsia berdasarkan zat aktif
- d. Pengobatan antihipertensi pada pasien preeklampsia berdasarkan golongan
- e. Pengobatan antihipertensi pada pasien preeklampsia berdasarkan bentuk sediaan
- f. Pengobatan antihipertensi pada pasien preeklampsia berdasarkan rute pemberian
- g. Pengobatan antihipertensi pada pasien preeklampsia berdasarkan dosis.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis dalam ilmu kesehatan, terutama dalam bidang farmasi.

2. Bagi Masyarakat

Memberikan gambaran informasi kepada masyarakat tentang gambaran penggunaan obat antihipertensi pada pasien preeklampsia di rawat inap RSUD dr. Soekardjo Tasikmalaya Tahun 2023

3. Bagi Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Persamaan dan perbedaan penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Syahrida Dian Ardhany (2019)	Gambaran penggunaan obat antihipertensi pada pasien preeklampsia instalasi rawat inap rumah sakit bhayangkara kota palangka raya	1. Metode penelitian deskriptif	1. Waktu dan tempat penelitian
Elly Rakhmawati, Lintang Bismantara G.P.S (2018)	Studi penggunaan obat antihipertensi pada pasien preeklampsia di instalasi rawat inap Rs X Kediri	1. Metode Penelitian deskriptif	1. Waktu dan Tempat Penelitian
Yovita Afrriana Yani, Nur Oktavia, Magi Melia Tanggu Rame (2021)	Evaluasi penggunaan obat antihipertensi pasien preeklampsia di instalasi rawat inap RSUD Prof. Dr W.Z Johannes Kupang	1. Metode Penelitian deskriptif	1. Waktu dan tempat penelitian